

## Pendampingan Marawis dalam Meningkatkan Spiritualitas Pada Anak Usia Dini di MI Al-Barakah Desa Cihanjavar Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta

Iqlima Zahrotun Nisa<sup>1\*</sup>, Dede Rizal Munir<sup>2</sup>, Usep Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Tarbiyyah, STAI DR KHEZ Muttaqien Purwakarta

Email: [iqlimai906@gmail.com](mailto:iqlimai906@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

Diterima pada  
8 Februari 2025  
Disetujui Pada  
25 Februari 2025

### KATA KUNCI

Marawis  
Spiritualitas  
Pendampingan  
Siswa  
MI Al-Barakah

### KEYWORDS

Marawis  
Spirituality  
Support  
Students  
MI AL-Barakah

### ABSTRAK

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan spiritualitas siswa MI Al-Barakah dengan mengajari mereka seni marawis. Mitra mengeluhkan kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung spiritualitas siswa. Metode yang digunakan termasuk survei awal untuk menentukan minat dan pengetahuan siswa tentang marawis. Setelah itu, perencanaan program dimulai, yang mencakup pengadaan sumber daya, pembuatan materi pelatihan, dan jadwal kegiatan. Pengenalan alat musik marawis, latihan teknik dasar, penghayatan syair, pembentukan kelompok, dan evaluasi dan pengawasan berkala adalah semua bagian dari proses pelaksanaan. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bermain marawis serta partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Program ini berhasil mencapai tujuannya dengan menggunakan seni marawis untuk meningkatkan semangat, jiwa, rohani dan keagamaan pada siswa.

### ABSTRACT

The goal of this community service program is to enhance the spirituality of MI Al-Barakah students by teaching them the art of Marawis. The partner institution expressed concerns about the lack of extracurricular activities that support students' spiritual growth. The methods used in this program included an initial survey to assess students' interest in and knowledge of Marawis. Following this, the program planning phase began, which involved resource procurement, development of training materials, and scheduling of activities. The implementation process included an introduction to Marawis instruments, basic technique training, lyric interpretation, group formation, as well as regular evaluation and supervision. This initiative successfully improved students' knowledge and skills in playing Marawis while also increasing their participation in religious activities. The program effectively achieved its objectives by utilizing Marawis as a medium to enhance students' enthusiasm, spirit, spirituality, and religious awareness.

©2025 Penulis. Dipublikasikan oleh Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Bali. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## 1. PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Barakah adalah lembaga pendidikan Islam yang bertanggung jawab untuk membangun karakter dan keyakinan siswa sejak usia dini. MI Al-Barakah berusaha meningkatkan pemahaman keagamaan. Dan juga, kegiatan pengembangan diri merupakan upaya untuk membentuk kepribadian siswa dan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler [1]. Salah satunya adalah marawis. Marawis adalah sejenis seni music yang menggabungkan perkusi dan vokal, sering digunakan sebagai alat dakwah untuk

\* Penulis korespondensi

menyampaikan pesan keagamaan melalui syairnya. Ekstrakurikuler marawis di MI Al-Barakah selalu diadakan satu minggu sekali setiap hari sabtu, untuk rutinitas supaya melatih siswa agar lebih mahir dan juga terus update dalam bidangnya marawis. Karena dalam ekskul marawis terdapat banyak variasi ketukan dan syair atau sholawat yang terbaru dan kekinian untuk menambah daya tarik tersendiri melalui musik seni marawis.

Namun demikian, dalam kenyataannya masih ada beberapa hambatan untuk melakukan marawis di luar kelas di MI Al-Barakah. Permasalahan yang dihadapi termasuk kurangnya instruktur marawis yang berpengalaman dan rendahnya partisipasi siswa dan kurang teraturnya dalam berlatih. Juga pengaruh dari media digital yang terus meningkat dan interaksi sosial yang semakin berkurang. Akibatnya, beberapa siswa tampaknya tidak tertarik dengan seni musik Islami karena dianggap membosankan. Maka dengan itu, untuk menggunakan kegiatan ini sebagai sarana untuk meningkatkan spiritualitas dibutuhkan inovasi dalam metode pengajaran yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

Setelah observasi ke MI Al-Barakah penulis menganalisis beberapa permasalahan utama yang dihadapi antara lain: Melihat rendahnya pengetahuan siswa mengenai lagu-lagu Islami, perlu dibudidayakan kembali dengan nuansa yang lebih modern [2]. Minimnya keterlibatan siswa Kegiatan marawis belum menjadi daya tarik utama bagi siswa karena kurangnya inovasi dalam metode latihan dan materi yang diberikan. Keterbatasan fasilitas sarana seperti alat musik marawis masih terbatas, sehingga menghambat intensitas latihan dan pencapaian kualitas yang diharapkan [3]. Kurangnya pemanfaatan marawis sebagai sarana spiritualitas, kegiatan marawis sering kali hanya dianggap sebagai hiburan semata, tanpa adanya integrasi nilai-nilai keislaman yang lebih mendalam [4].

Oleh karena itu, penulis membuat program pendampingan marawis ini untuk membuat metode atau pengajaran yang lebih menarik dan lebih kekinian. Supaya menumbuhkan rasa antusias siswa untuk mengikuti ekskul marawis dan menciptakan siswa yang spiritualitas, disiplin dan percaya diri dengan belajar memainkan alat musik perkusi dan melantunkan syair-syair yang memuji Nabi Muhammad SAW di lingkungan MI Al-Barakah dan kehidupan sehari-harinya. Diharapkan kegiatan ini dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan pesan dan meningkatkan kemampuan kreatif dan seni, juga menumbuhkan rasa kecintaan terhadap agama. Siswa MI Al-Barakah akan menerima pendampingan marawis dari program pengabdian ini sebagai solusi atas masalah tersebut.

Beberapa luaran ditargetkan oleh program pendampingan marawis ini, seperti: Peningkatan Spiritualitas: Melalui syair-syair yang dilantunkan, siswa diharapkan memperoleh pemahaman agama yang lebih mendalam dan meningkatkan kecintaan mereka terhadap ajaran Islam. Pengembangan Keterampilan Seni: Siswa akan dapat memainkan alat musik marawis dan memahami teknik dasar seni musik Islami. Peningkatan Kerja Sama dan Disiplin: Siswa akan belajar tentang pentingnya kerja sama tim dan disiplin melalui latihan dan penampilan bersama secara teratur. Pelestarian Budaya Islami: Siswa akan berpartisipasi dalam melestarikan seni marawis sebagai bagian dari budaya Islam yang kaya dan beragam.

## 2. METODE

Pendampingan marawis untuk siswa MI Al-Barakah dilakukan dengan pendekatan pengabdian masyarakat berbasis pelatihan dan pendampingan langsung. Program ini dirancang dengan tahapan yang sistematis mulai dari survei awal hingga evaluasi keberlanjutan. Berikut adalah langkah-langkah dalam metode yang digunakan:

### 2.1 Survei dan Identifikasi Kebutuhan

Tahapan ini dilakukan untuk memahami kondisi awal kelompok marawis di MI Al-Barakah. Metode yang digunakan meliputi: 1) wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam marawis dan kendala yang dihadapi [5]; 2) Observasi langsung terhadap latihan marawis untuk menilai kemampuan awal siswa dan ketersediaan alat musik; 3) Kuesioner juga diberikan kepada siswa dan orang tua untuk memahami minat serta dukungan keluarga terhadap kegiatan ini.

### 2.2 Penyusunan Program Pelatihan

Berdasarkan hasil survei, dilakukan penyusunan program yang mencakup aspek teknis dan spiritual dalam marawis. Program ini disusun dengan memperhatikan: 1) Penyediaan materi berbasis nilai keislaman seperti sejarah marawis dalam tradisi Islam serta makna dari syair yang dibawakan dalam penampilan; 2) Jadwal latihan yang terstruktur, mencakup sesi pemanasan, pelatihan teknik, latihan kelompok, dan evaluasi. 3) Pembuatan modul pelatihan yang mencakup teknik dasar marawis dan lagu-lagu islami yang dapat meningkatkan spiritualitas siswa [6].

### 2.3 Pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan Intensif

Pada tahap ini, pelatihan dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada pendekatan *learning by doing*. Kegiatan ini meliputi: 1) Pelatihan teknik dasar marawis oleh pelatih profesional, termasuk cara memukul rebana dengan benar dan menjaga ritme permainan [5]; 2) Pemberian pemahaman nilai keislaman, dengan menjelaskan isi lirik dan makna syair yang dibawakan dalam marawis [6]; 3) Monitoring dan evaluasi setiap sesi, guna mengidentifikasi kemajuan serta hambatan yang dialami siswa.

### 2.4 Pengadaan dan Optimalisasi Sarana Latihan

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, dilakukan pengadaan alat musik dan fasilitas latihan, di antaranya: 1) Penyediaan alat musik tambahan, seperti keprak dan bass marawis guna meningkatkan kualitas suara; 2) Perbaikan dan pemeliharaan alat musik yang telah dimiliki sekolah agar tetap dapat digunakan dalam jangka panjang; 3) Penyesuaian ruang latihan, dengan pengaturan akustik yang lebih baik agar suara dapat terdengar jelas oleh seluruh anggota tim.

### 2.5 Peningkatan Partisipasi melalui Pertunjukan dan Kompetisi

Untuk menjaga semangat siswa dalam berlatih, diadakan kegiatan pendukung seperti: 1) Pentas seni marawis internal, di mana siswa dapat menampilkan hasil latihan mereka di hadapan teman-teman dan guru; 2) Keikutsertaan dalam kompetisi marawis tingkat lokal maupun regional untuk meningkatkan pengalaman tampil dan membangun mental juara;

3) Kolaborasi dengan sekolah lain dalam pertunjukan bersama guna memperluas jaringan serta meningkatkan motivasi [6].

## 2.6 Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Tahap terakhir adalah evaluasi dampak program terhadap peningkatan keterampilan dan spiritualitas siswa, yang dilakukan dengan: 1) Pre-test dan Post-test pasca-program untuk mengukur peningkatan minat dan keterampilan siswa dalam marawis Diskusi reflektif dengan siswa untuk mengevaluasi manfaat program dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pelatihan bagi guru pendamping, agar program ini dapat berkelanjutan di MI Al-Barakah tanpa bergantung pada tenaga eksternal.

Dengan metode ini, diharapkan kegiatan marawis di MI Al-Barakah dapat berkembang menjadi sarana dakwah serta meningkatkan spiritualitas siswa secara berkelanjutan.

## 3. PEMBAHASAN

Program pendampingan marawis di MI Al-Barakah telah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan spiritualitas siswa melalui seni musik Islami. Berikut adalah hasil dari kegiatan tersebut:

### 3.1 Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Setelah mengikuti serangkaian pelatihan, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan bermain marawis. Hal ini ditunjukkan melalui evaluasi pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. Pre-test dan post-test dilakukan dengan tes lisan sehingga dapat menilai langsung kemampuan dan pengetahuan siswa.

Tabel 1. Evaluasi pre-test dan post-test  
[Sumber: Tim Pengabdian, 2025]

Aspek yang dinilai	Rata-rata skor pre-test	Rata-rata skor post-test
Pengetahuan tentang marawis	65	80
Keterampilan bermain alat marawis	70	90
Penghapalan syair/lagu	60	85

Tabel di atas menunjukkan peningkatan rata-rata skor pada setiap aspek yang dinilai, mengindikasikan efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi siswa.

### 3.2 Perubahan Prilaku

Siswa membuktikan perubahan perilaku mereka dengan menghayati syair-syair marawis yang memuji Nabi Muhammad SAW. Hal ini tercermin dari pengamatan guru pembina, yang mengatakan bahwa siswa lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan dan lebih memahami prinsip Islam. Serta, menemukan bahwa melalui pembiasaan berdoa, partisipasi dalam perayaan hari besar Islam, dan praktik shalat berjamaah, siswa mengalami peningkatan dalam nilai religius dan akhlak mereka [2]. Sehingga membuat kecintaan mereka terhadap agama terus meningkat seiring berjalannya waktu dengan berbagai aktivitas yang positif.



Gambar 1. Gambar Setelah Acara Isra Mi'raj  
[Sumber : Tim pengabdian, 2025]

### 3.3 Pengembangan Soft Skills

Program ini tidak hanya melatih keterampilan musik siswa, tetapi juga membangun soft skills seperti kerja sama tim, disiplin, dan kepercayaan diri. Siswa dimotivasi untuk bekerja sama dan menghargai peran mereka dalam kelompok melalui latihan dan penampilan bersama yang teratur. Selain keterampilan teknis, kecerdasan emosional memainkan peran penting karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan, seperti kemampuan bekerja dalam tim, berkomunikasi secara efektif, serta beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis [7]. Serta berkekrativitas. Kreativitas, dalam arti luas dan istilah yang paling sederhana, adalah dorongan dasar manusia dan kapasitas untuk mencari perubahan di lingkungan alam dan sosial kita, sebagai cara untuk mengatasi hambatan yang mengancam kelangsungan hidup kita, atau untuk mengejar pengalaman hidup yang lebih penuh sukacita dan kepuasan [8]. Kreativitas seseorang juga dipengaruhi aspek perkembangan dalam diri orang tersebut. Secara psikologis, masa kanak-kanak merupakan periode awal kehidupan manusia, yang dimulai sejak kelahirannya dan berakhir pada saat dia mencapai usia dewasa [5]. Pengembangan soft skills ini akan membuat pemain marawis menjadi harmonis dan profesional, baik dalam latihan maupun nanti saat tampil di depan penonton.



Gambar 2. Gambar Latihan H-1  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]



Gambar 3. Gambar Latihan H-2  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]



Gambar 4. Gambar Latihan H-3  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

### 3.4 Partisipasi dalam Acara Sekolah

Kelompok marawis MI Al-Barakah telah tampil di beberapa acara sekolah, seperti peringatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi dan Hari Santri, untuk memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh selama pelatihan. Siswa, orang tua, dan guru mengapresiasi penampilan mereka, yang mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang. Sehingga siswa ingin terus berpartisipasi dalam berbagai acara untuk menunjukkan bahwa mereka mampu untuk terus tampil.



Gambar 5. Gambar Acara Memperingati Isra Mi'raj  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

### 3.5 Tantangan yang Dihadapi

Meskipun program ini berhasil mencapai banyak tujuan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain: 1) Keterbatasan alat musik, Jumlah alat musik marawis yang terbatas dan sebagian sudah rusak mengharuskan siswa bergantian saat latihan, yang dapat mengurangi efektivitas waktu latihan; 2) Manajemen waktu, mengatur jadwal latihan yang sesuai dengan waktu belajar siswa memerlukan koordinasi yang baik antara guru dan siswa.

### 3.6 Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Berdasarkan hasil dan tantangan yang dihadapi, beberapa rekomendasi untuk pengembangan program ini ke depan antara lain: 1) Penambahan fasilitas, mengusahakan penambahan alat musik marawis agar lebih banyak siswa dapat berpartisipasi secara simultan; 2) Pelatihan lanjutan, menyelenggarakan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan siswa dan memperkenalkan variasi lagu marawis yang lebih beragam; 3) Kolaborasi dengan pihak eksternal, menggandeng komunitas marawis lokal atau pelatih profesional untuk memberikan workshop dan meningkatkan kualitas penampilan siswa.

Secara keseluruhan, program pendampingan marawis di MI Al-Barakah telah berhasil mencapai tujuan utamanya: adanya perubahan dengan perilaku menjadi lebih tenang, toleransi dan percaya diri dan menambah kecintaan dengan agama melalui seni musik Islami. Dan berhasil menambahkan variasi ketukan dan syair atau sholawat yang kekinian dengan evaluasi dan pengembangan yang terus-menerus. Program ini dapat lebih banyak berkontribusi pada pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pendidikan di MI Al-Barakah.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Simpulan

Kegiatan pendampingan marawis MI Al-Barakah telah berhasil menumbuhkan kecintaan dan ikatan siswa melalui seni Islam. Program ini dapat mengatasi masalah mitra seperti kurangnya aktivitas keagamaan yang interaktif, kurangnya rasa kebersamaan, dan kurangnya minat terhadap seni Islami.

Siswa sangat tertarik untuk belajar marawis, sekolah mendukung untuk menyediakan fasilitas, dan guru terlibat dalam membantu siswa selama pelatihan. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu untuk latihan karena jadwal akademik yang padat dan jumlah alat musik marawis yang masih terbatas. Keberanekaragaman kemampuan siswa dalam menyelaraskan ritme permainan merupakan tantangan tambahan. Ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif. Dan tidak lupa untuk menerapkan arti dari kesabaran dalam berlatih, supaya membuahkan hasil yang memuaskan.

### 4.2 Saran

Secara keseluruhan, program ini memiliki keunggulan: memberi siswa pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, meningkatkan rasa persatuan, dan melestarikan budaya Islam melalui seni marawis. Namun, salah satu kelemahan program adalah tidak

adanya program pembinaan lanjutan yang terorganisir untuk memastikan bahwa kegiatan terus berlanjut setelah pendampingan berakhir.

Disarankan agar sekolah maupun pengembangan kegiatan pengabdian berikutnya bekerja sama dengan komunitas seni Islam atau lembaga keagamaan untuk memberikan pelatihan tambahan. Selain itu, peningkatan jumlah alat musik marawis dan alokasi waktu latihan yang lebih fleksibel dapat menjadi langkah strategis yang dapat membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik.

Sebagai penutup, saya mengucapkan terima kasih kepada MI Al-Barakah karena telah menerima program ini dengan senang hati, dan kami juga berterima kasih kepada semua guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam proses ini. Kami berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan dan membantu perkembangan spiritual dan sosial siswa di masa mendatang.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pendampingan marawis di MI Al-Barakah. Ucapan terima kasih khusus saya sampaikan kepada:

- a) Kepala sekolah dan dewan uru MI Al-Barakah, yaitu ibu Komariah, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan ibu Syifa Fauziah, S.Pd.I selaku Pembina eskul marawis atas dukungan dan kerjasamanya dalam memfasilitasi program ini.
- b) Para siswa peserta program, yang telah menunjukkan antusiasme dan dedikasi tinggi selama pelatihan.
- c) Orang tua siswa, atas kepercayaan dan dukungannya terhadap partisipasi anak-anak mereka dalam program ini.
- d) Dosen pembimbing, yaitu Bapak Dede Rizal Munir M.Pd, dan juga Bapak Dr. Usep Setiawan, M.Pd. yang telah membimbing dan mengarahkan program dan artikel ini.
- e) Anggota KPM Cihanjawa II, yang telah membantu dalam program ini

## 6. REFERENSI

- [1] P. Hana Salsabila, D. Syaflita, and N. Indriani, "Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat dan Minat Siswa," *j.armada.pendidik*, vol. 1, no. 1, pp. 6–11, Jan. 2023, doi: 10.60041/jap.v1i1.7.
- [2] F. Ni'mah and M. Salik, "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Ekstrakurikuler Kesenian Hadrah di Mi Al-Jabbar".
- [3] su susanto, "Implementasi program bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno".
- [4] "Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pondok Pesantren Ittihadul Muhlisiin di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan."
- [5] Y. A. Wibowo et al., "Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten," *bkkndik*, vol. 2, no. 1, Jun. 2020, doi: 10.23917/bkkndik.v2i1.10939.
- [6] A. Wardhono et al., "Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah Dasar melalui Program Seni dan Kerajinan Tangan di MI Miftahul Ulum," *jpn*, vol. 5, no. 3, pp. 619–629, Sep. 2024, doi: 10.35870/jpni.v5i3.1035.



- [7] A. Rofiudin, L. A. Prasetya, and D. D. Prasetya, "Pembelajaran Kolaboratif di SMK: Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 4, pp. 4444–4455, Sep. 2024, doi: 10.37985/jer.v5i4.672.
- [8] R. Hidayatullah, "Kreativitas Dalam Musik Tradisional (Sebuah Tinjauan Artikel)," 2022.